

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode focus group discussion (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting

By Cucuk Kunang Sari

INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 30, 2024

Revised: October, 25, 2024

Available online: October, 29, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting

Cucuk Kunang Sari*, Endang Suartini

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten

Korespondensi penulis: Cucuk Kunang Sari. *Email: cksari@poltekkesbanten.ac.id

Abstract

Background: Stunting is a problem that occurs in children's growth and development, in the form of poor nutrition, recurrent infections, and inadequate psychosocial support. Stunting occurs due to two causal factors, namely direct and indirect factors. The mother's level of knowledge is one of the causes of whether a child will experience stunting or not. Increased knowledge occurs because of the mother's willingness to follow and know the efforts that can be made to prevent stunting. A form of maternal knowledge about stunting in toddlers can be in the form of the mother's attitude towards her child's growth. If some mothers have negative attitudes, their actions and behavior will tend to be negative and can cause nutritional problems in children.

Purpose: To determine the effect of health education using the focus group discussion (FGD) method on the knowledge and attitudes of mothers with stunting toddlers.

Method: Quantitative research with a quasi-experimental design using a one group pretest-posttest approach was conducted at the Jambé Community Health Center with 32 participants. Sampling used a total sampling technique. Univariate and bivariate data analysis used the paired sample t-test statistical test with a confidence level of 95% or $p < 0.05$

Results: The p value is 0.000 (< 0.05), indicating the influence of health education using the focus group discussion (FGD) method on mothers' knowledge about stunting toddlers. The results of statistical tests using the paired samples test on the attitudes of mothers of toddlers obtained a p value of $0.000 < 0.05$. Based on these results, it was found that there was an influence of health education using the FGD method on the attitudes of mothers with stunting toddlers.

Conclusion: Mothers' knowledge and attitudes can influence children's growth and development so that they do not experience stunting.

Suggestion: Knowledge is a very important domain for shaping a person's actions, so mothers' knowledge about stunting toddler's needs to be expanded further. If a toddler's nutritional status is good, coupled with complete immunization, it will further improve the toddler's health status indicators. Apart from that, it is necessary to maintain clean sanitation and the family environment to prevent children from various diseases in the surrounding environment.

Keywords: Attitude; Knowledge; Stunting.

Pendahuluan: Stunting merupakan permasalahan yang terjadi pada tumbuh kembang anak, berupa gizi buruk, adanya infeksi yang berulang, dan dorongan psikososial yang kurang memadai. Stunting terjadi karena dua faktor penyebab yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Tingkat pengetahuan ibu menjadi salah satu penyebab anak akan mengalami stunting atau tidak. Peningkatan pengetahuan terjadi karena adanya kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting. Bentuk pengetahuan ibu

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.623>

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting

tentang stunting pada balita dapat berupa sikap ibu terhadap pertumbuhan anak nya. Apabila sebagian dari ibu memiliki sikap yang negatif, maka tindakan dan perilakunya akan cenderung negatif dan dapat menimbulkan masalah gizi pada anak.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*, dilakukan di Puskesmas Jame kepada 32 partisipan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan statistik *paired sample t-test* dengan derajat kepercayaan 95% atau $p < 0.05$.

Hasil: Nilai p sebesar 0.000 (< 0.05), menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) terhadap pengetahuan ibu tentang balita stunting. Hasil uji statistik dengan *paired samples test* terhadap sikap ibu balita diperoleh nilai p value sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode FGD terhadap sikap ibu dengan balita stunting.

Simpulan: Pengetahuan dan sikap ibu dapat memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang anak agar tidak mengalami stunting.

Saran: Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, sehingga pengetahuan ibu tentang balita stunting perlu diperluas lagi. Apabila status gizi balita baik ditambah dengan lengkapnya imunisasi, maka akan semakin meningkatkan indikator derajat kesehatan balita. Selain itu, perlunya menjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan keluarga agar menghindari anak dari berbagai penyakit di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Stunting.

2

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan yang terjadi pada tumbuh kembang anak, berupa mengalami gizi buruk, adanya infeksi yang berulang, dan dorongan psikososial yang kurang memadai. Kata *stunted* diberikan pada anak yang memiliki tinggi badan berdasarkan usia anak berada dibawah nilai dua standar deviasi *median* pertumbuhan anak (Ohyver, Moniaga, Yunidwi, & Setiawan, 2017; World Health Organization, 2021). Proses stunting dapat dimulai saat janin dalam kandungan dan akan terlihat saat anak memasuki usia tahun kedua.

Masalah stunting di Indonesia terjadi karena adanya masalah gizi nasional yang dapat berakibat pada fisik, fungsional tubuh, dan angka kesakitan yang meningkat pada anak (Kania, 2015). Prevalensi balita stunting di dunia sebesar 22.9% dan keadaan gizi balita pendek menjadi penyebab 2.2 juta dari seluruh penyebab kematian balita di seluruh dunia. Hampir setengah tingkat kematian pada anak-anak di bawah lima tahun di Asia dan Afrika disebabkan oleh kekurangan gizi. Hal tersebut menyebabkan kematian tiga juta anak setiap tahun (Ohyver et al., 2017). Kekurangan gizi berdampak pada pertumbuhan dan pematangan organ yang terlambat, serta ukuran

tubuh yang jauh lebih pendek (Fikawati & Veratamala, 2011).

Keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal menjadi kunci utama dalam kemajuan suatu bangsa. Periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak berada pada tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pertumbuhan anak adalah bertambahnya ukuran fisik yang ditandai dengan bertambahnya berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dari seorang anak berdasarkan umurnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan data UNICEF tahun 2021 menunjukkan, ada sekitar 22% atau 149.2 juta anak balita mengalami stunting (United Nation Children's Fund, 2021). Prevalensi balita stunting di Indonesia dibandingkan dengan Vietnam sebanyak 23%, Malaysia 17%, Thailand 16% dan Singapura 4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Cucuk Kunang Sari*, Endang Suartini

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten

Korespondensi penulis: Cucuk Kunang Sari. *Email: cksari@poltekkesbanten.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.623>

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting

Indonesia berada dalam posisi 17 dari 117 negara yang memiliki permasalahan gizi pada balita yaitu stunting, wasting, dan **kelemahan** berat badan (Naim, Juniarti, & Yamin, 2017). Prevalensi stunting pada balita sebesar 30.8% dengan kategori sangat pendek 11.5% dan kategori pendek 19.3%. Data stunting tersebut sudah terjadi penurunan dibandingkan data stunting tahun 2013 sebesar 37.2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan data stunting pada balita di Indonesia menunjukkan prevalensi stunting sebesar 11.6% atau 1.3 juta balita mengalami stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Banten merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi yang cukup tinggi walaupun masih di bawah rata-rata nasional yaitu 25.7 % (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Secara keseluruhan, pada awal tahun 2019 terdapat sebanyak 2.934 anak di Banten menderita stunting (Rakyat Merdeka, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang berhasil menekan angka stunting menjadi 7.7% pada tahun 2021 yang sebelumnya 8.5% pada 2020 (Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2024).

Kabupaten Tangerang terdiri dari 44 puskesmas, puskesmas Jambes merupakan salah satu layanan kesehatan dengan kasus stunting di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan laporan tahunan terdapat peningkatan kasus stunting di Puskesmas Jambes tahun 2021 sebanyak 42 kasus dan tahun 2022 periode Januari-April terdapat 34 kasus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stunting mengalami peningkatan secara signifikan. Stunting terjadi karena dua faktor penyebab yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung terjadinya stunting adalah asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung terjadinya stunting adalah kerawanan pangan rumah tangga, pelayanan kesehatan, dan pola asuh orang tua yang tidak memadai (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi terjadinya stunting pada anak balita. Peningkatan pengetahuan terjadi karena adanya kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui upaya pencegahan stunting. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah menerima informasi dari pada orang dengan

tingkat pendidikan yang kurang. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari-hari (Ni'mah & Muniroh, 2015). Pengetahuan ibu merupakan penyebab tidak langsung terhadap kejadian stunting anak yang dapat berpengaruh pada makanan apa yang diberikan pada anak dan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi asupan pangan, kesehatan, dan gizi (Fahmah, Kurniasari, & Harianti, 2024).

Sikap merupakan kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas, melainkan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku. Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh seorang individu (Azwar, 2016). Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pekerjaan, pendidikan, dan prioritas. Apabila sebagian dari ibu memiliki sikap yang negatif, maka tindakan dan perilakunya akan cenderung negatif, sehingga dapat menimbulkan masalah gizi pada anak (Olsa, Sulastri, & Anas, 2018).

Intervensi spesifik diarahkan untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung terjadinya stunting. Bentuk intervensi sensitif salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan orang tua atau keluarga tentang hal-hal yang berkaitan dengan gizi serta memahami pencegahan stunting dengan memperoleh pendidikan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku, artinya dengan adanya promosi kesehatan diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran dalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi (Rosdiana, Yusnanda, Afrita, 2020).

Focus group discussion (FGD) atau diskusi kelompok terarah dapat dipahami sebagai suatu diskusi yang sistematis dan terarah tentang suatu isu atau masalah. Kata kunci yang menjadi ciri khas FGD

Cucuk Kunang Sari*, Endang Suartini

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten

Korespondensi penulis: Cucuk Kunang Sari. *Email: cksari@poltekkesbanten.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.623>

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting

yaitu diskusi sebagai penegasan bukan wawancara atau obrolan, kelompok sebagai penegasan bukan perorangan, dan terfokus sebagai penegasan bukan bebas tak berarah (Bisjoe, 2018). Puskesmas Jambe merupakan salah satu puskesmas dengan kasus stunting di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan laporan tahunan diketahui bahwa terdapat peningkatan kasus stunting di puskesmas tersebut, tahun 2022 sebanyak 38 kasus dan tahun 2023 periode Januari-Februari terdapat 41 kasus. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting mengalami peningkatan secara signifikan.

METODE

Penelitian kuantitatif menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan *one groups pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2023 di Puskesmas Jambe dan sebanyak 32 orang menjadi partisipan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total *sampling*. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah balita dengan usia 2-5 tahun tercatat sebagai balita stunting di Puskesmas Jambe, ibu yang memiliki balita 2-5 tahun bersedia menjadi partisipan, dan dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia.

Variabel independen yang digunakan adalah sikap dan pengetahuan ibu mengenai balita stunting, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pendidikan kesehatan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD). Instrumen penilaian dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu. Kuesioner terdiri dari 14 pertanyaan tentang stunting dengan skala *guttman* dan 15 pertanyaan yang berhubungan dengan sikap mengenai stunting menggunakan skala *likert*.

Intervensi dilakukan sebanyak 1x dan dilaksanakan di hari yang sama. Sebelum memulai intervensi, dilakukan *pre-test* kepada para partisipan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap ibu menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Selanjutnya partisipan akan menerima intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan metode FGD

selama 60 menit yang berisi tentang definisi stunting, pencegahan stunting, tanya jawab dengan partisipan, indeks standar antropometri, dan faktor penyebab stunting. Setelah itu, dihari yang sama partisipan akan diberikan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan sikap ibu pada stunting dengan instrumen yang sama seperti pada *pre-test*.

Kuesioner pengetahuan dibagi menjadi dua kelompok yaitu 7 pertanyaan *favorable* dan 7 pertanyaan *unfavorable*. Apabila partisipan menjawab benar pada pertanyaan *favorabel* maka akan diberikan skor 1 dan apabila menjawab salah diberikan nilai 0, sebaliknya untuk pertanyaan *unfavorable* apabila menjawab benar diberikan nilai 0 dan apabila menjawab salah diberikan nilai 1. Partisipan yang memperoleh total nilai ≥ 9 maka dinyatakan kategori pengetahuan yang baik, sedangkan partisipan yang mendapat nilai < 9 dinyatakan kategori pengetahuan buruk.

Kuesioner sikap juga terbagi menjadi dua pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Apabila partisipan menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan *favorable* akan diberi skor 1, tidak setuju diberi skor 2, setuju diberi skor 3 dan sangat setuju diberi skor 4, sedangkan pernyataan *unfavorable*, apabila partisipan menjawab sangat tidak setuju diberi skor 4, tidak setuju diberi skor 3, setuju diberi skor 2 dan sangat setuju diberi skor 1. Partisipan yang memperoleh nilai ≥ 37 , maka dinyatakan dalam kategori sifat yang baik, sedangkan partisipan yang mendapat nilai < 37 dinyatakan kategori sifat yang buruk.

Analisis data secara univariat dan bivariat dengan Paired Samples Test. Sebelum melakukan analisis, dilakukan uji prasyarat parametrik yaitu uji normalitas data. Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan ke analisis *paired sample t-test*. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan pada analisis *Wilcoxon test*. Hasil penelitian diinterpretasikan dengan membandingkan nilai *sig. (paired 2-tailed)* atau *p-value* 0.05. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Universitas Yatsi Medan dengan nomor: 045/LPPM-UYM/V/2024.

Cucuk Kunang Sari*, Endang Suartini

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten
Korespondensi penulis: Cucuk Kunang Sari. *Email: cksari@poltekkesbanten.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.623>

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Partisipan (N=32)

Variabel	Hasil
Data Ibu	
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(32.28±7.747)(21-48)
21-24	7/21.8
25-28	3/9.4
29-32	6/18.7
33-36	5/15.6
37-40	7/21.8
41-44	1/3.3
45-48	3/9.4
Pendidikan (n/%)	
Tidak Tamat SD	3/9.4
SD	13/40.6
SMP	9/28.1
SMA/SMK	6/18.8
Perguruan Tinggi	1/3.1
Pekerjaan (n/%)	
Ibu Rumah Tangga	31/96.9
Guru	1/3.1
Data Balita	
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(2.812±1.090)(2-5)
2	14/43.8
3	9/28.1
4	7/21.8
5	2/6.3
Tinggi Badan (Mean±SD)(Rentang)(cm)	(924.938±129.105)(776-1356)
776 – 872	12/37.5
873 – 969	12/37.5
970 – 1066	4/12.1
1067 – 1163	1/3.3
1164 – 1260	2/6.3
1261 – 1358	1/3.3
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-Laki	20/62.5
Perempuan	12/37.5

Tabel 1. menunjukkan karakteristik ibu sebagai partisipan dengan usia rata-rata dan standar deviasi (32.28±7.747) rentang usia 21-48 tahun. Sebanyak 12 partisipan (40.6%) merupakan lulusan SD dan hampir semua ibu balita merupakan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 31 partisipan (96.9%). Karakteristik balita dalam

Cucuk Kunang Sari*, Endang Suartini

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten
 Korespondensi penulis: Cucuk Kunang Sari. *Email: cksari@poltekkesbanten.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.623>

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting

penelitian ini rata-rata usia dan standar deviasi (2.812 ± 1.090) rentang umur 2-5 tahun. Tinggi badan rata-rata dan standar deviasinya (924.938 ± 129.105) pada rentang 776-1356 cm dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 balita (62.5%).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita

Variabel	Hasil	Shapiro-Wilk P-value
Pengetahuan (n/%)		
Pre-test		
Baik	6/18.8	0.408
Buruk	26/81.2	
Post-test		
Baik	23/71.9	0.226
Buruk	9/28.1	
Sikap (n/%)		
Pre-test		
Baik	7/21.9	0.260
Buruk	25/78.1	
Post-test		
Baik	23/71.9	0.615
Buruk	9/28.1	

Tabel 2. menunjukkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada variabel pengetahuan dan sikap ibu terhadap stunting. Pada saat *pre-test* ditemukan sebanyak 26 (81.3%) partisipan memiliki pengetahuan yang buruk tentang bayi stunting, namun pada saat *post-test* pengetahuan ibu meningkat menjadi 23 partisipan (71.9%) dan masuk dalam kategori baik. Selain itu, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk pada variabel pengetahuan ibu saat *pre-test* diperoleh *p-value* sebesar 0.408 dan *post-test p-value* sebesar 0.226, artinya variabel pengetahuan ibu berdistribusi normal.

Variabel sikap ibu tentang stunting pada saat *pre-test* masuk kategori buruk sebanyak 25 partisipan (78.1%), namun setelah intervensi dan *post-test*, diperoleh hasil sikap ibu terhadap stunting menjadi 23 partisipan (71.9%) dalam kategori baik. Selain itu, hasil uji normalitas variabel sikap ibu diperoleh *p-value* pada *pre-test* sebesar 0.260 dan setelah intervensi *p-value* menjadi 0.615. Hal ini juga membuktikan bahwa variabel sikap ibu balita stunting berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Paired Sample T-test

Variabel	Correlation	Mean	Coefficient Sig. (2-Tailed)
Pengetahuan			
Pre-Post test	0.665	3.719	0.000
Sikap			
Pre-Post test	0.418	11.219	0.017

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan hasil uji statistik dengan *paired samples test p-value* sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga memiliki arti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode FGD terhadap

pengetahuan ibu mengenai stunting. Hasil perhitungan juga menunjukkan *p-value* sikap ibu sebesar $0.000 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode FGD terhadap sikap ibu mengenai stunting.

Cucuk Kunang Sari*, Endang Suartini

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten
Korespondensi penulis: Cucuk Kunang Sari. *Email: cksari@poltekkesbanten.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.623>

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *paired samples test* diperoleh *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode FGD terhadap pengetahuan ibu dengan balita stunting. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan partisipan setelah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan sebesar 25% dengan rata-rata nilai adalah 80, sedangkan nilai rata-rata pada saat *pre-test* yaitu 55 (Sari, 2022).

Peningkatan pengetahuan tersebut tentunya dilakukan melalui suatu informasi. Informasi dapat berasal dari pendidikan formal maupun non formal yang dikonversi menjadi pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (Al Rahmad, 2018). Pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera yang memiliki perbedaan dengan kepercayaan dan keterangan yang keliru.

Tujuan dari pengetahuan adalah untuk mendapatkan kepastian dan menghilangkan prasangka akibat ketidakpastian serta untuk mengetahui dan memahami suatu hal lebih dalam. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan balita, berdampak terhadap kunjungan dan cakupan Survei Kesehatan dan Gizi Balita (SKDN) yang rendah. Pengetahuan dalam segi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya (Wicaksono & Alfianto, 2021).

Tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi terjadinya stunting pada anak balita. Peningkatan pengetahuan terjadi karena adanya kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui upaya pencegahan stunting. Pengetahuan ibu merupakan penyebab tidak langsung terhadap kejadian stunting anak karena berpengaruh pada makanan apa yang diberikan pada anak dan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi asupan pangan adalah pemahaman pangan, kesehatan, dan gizi (Fadilah et al., 2024).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu dan kelompok atau individu

dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Adanya promosi kesehatan diharapkan dapat membawa perubahan perilaku pada suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi (Rosdiana et al., 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan partisipan tentang pencegahan stunting dengan nilai signifikansi *p-value* $0.000 (<0.05)$ dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap partisipan tentang pencegahan stunting dengan nilai signifikansi $0.000 (<0.05)$ (Suryagustina, Araya, & Jumielsa, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan *p-value* sebesar $0.007 (<0.05)$, artinya terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan metode FGD terhadap pengetahuan ibu tentang stunting (Kisman, Munir, & Banudi, 2020).

FGD memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang infeksi dan dibuktikan dengan hasil uji statistik yaitu *p-value* $0.000 (<0.05)$, ditemukan peningkatan rata-rata sikap partisipan secara bermakna setelah dilakukan diskusi FGD (Rizqi, Riyadi, & Nengah, 2018).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode FGD, pengetahuan ibu tentang stunting dapat dinyatakan meningkat. Selain itu, leaflet efektif untuk merubah pengetahuan ibu tentang stunting. Pengetahuan adalah mediator perubahan perilaku. Meskipun tak mutlak bahwa pengetahuan yang baik akan melahirkan perilaku yang baik pula. Namun, pengetahuan merupakan cikal bakal terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Peranan orang tua, terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Mendapatkan gizi yang baik pula diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua, agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang, sehingga tidak terjadi stunting. Berdasarkan perhitungan SPSS dapat dinyatakan tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dalam mencegah stunting.

Cucuk Kunang Sari*, Endang Suartini

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten
Korespondensi penulis: Cucuk Kunang Sari. *Email: cksari@poltekkesbanten.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.623>

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting

Tabel 3. menunjukkan hasil uji statistik dengan *paired samples test p-value* sebesar $0.000 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode FGD terhadap sikap ibu dengan balita stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rerata sikap partisipan secara bermakna pada $\alpha 0.05$ setelah diskusi FGD (Rizqi et al., 2018). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa sesudah dilakukan FGD, pengetahuan partisipan secara signifikan berubah menjadi lebih baik (Siregar & Yus3, 2015).

Sikap merupakan kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sikap adalah kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang, sehingga sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktivitas, melainkan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan, perilaku, atau peran. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pekerjaan, pendidikan, dan prioritas. Ibu yang memiliki sikap negatif, maka tindakan dan perilakunya akan cenderung negatif, sehingga masalah gizi pada anak akan terjadi (Olsa et al., 2018).

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun (Nurmalasari, Anggunan, & Febriany, 2020). Seorang ibu yang memiliki sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anak dan akan mengalami kesulitan dalam memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya (Olsa et al., 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode FGD tentang pencegahan stunting terhadap sikap ibu yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang pencegahan stunting dengan nilai signifikansi $0.000 (<0.05)$ (Suryagustina et al., 2018).

Pendidikan kesehatan dengan metode FGD sangat memengaruhi sikap ibu tentang stunting.

Cucuk Kunang Sari*, Endang Suartini

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten

Korespondensi penulis: Cucuk Kunang Sari. *Email: cksari@poltekkesbanten.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.623>

Metode tersebut efektif untuk merubah dan meningkatkan sikap ibu tentang stunting menjadi lebih baik, sehingga ibu lebih banyak memahami dan dapat melakukan pencegahan stunting. Seorang ibu yang sikap yang kurang terhadap gizi akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya, sehingga dapat memicu terjadinya stunting.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan menggunakan metode FGD kepada ibu yang memiliki balita memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu terhadap stunting. Hal ini ditandai dengan hasil uji statistic yang diperoleh nilai sig (2-tailed) < 0.05 .

SARAN

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, sehingga pengetahuan ibu tentang balit² stunting perlu diperluas lebih dalam lagi. Apabila status gizi balita baik ditambah dengan lengkapnya imunisasi, maka akan semakin meningkatkan indikator derajat kesehatan balita. Selain itu, perlunya menjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan keluarga agar menghindari anak dari berbagai penyakit di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rahmad, A. H. (2018). Modul pendamping KMS sebagai sarana ibu untuk memantau pertumbuhan balita. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 42-47.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data dan Informasi Penelitian Melalui FGD (Focus Group Discussion): Belajar dari Praktik Lapang. *Jurnal Buletin Eboni*, 15(1), 17-27
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. (2024). Pemkab Tangerang berhasil tekan 25 ribu kasus keluarga berisiko stunting. Diakses dari: <https://tangerangkab.go.id/detail-berita/pemkab-tangerang-berhasil-tekan-25-ribu-kasus-keluarga-berisiko-stunting>

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting

- Fadilah, N., Kumiasari, R., & Harianti, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Balita dan Kader Posyandu Tentang Stunting melalui Konseling Gizi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 518-522.
- Fikawati, S., & Veratamala, A. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kania, D. (2015). Indonesia Peringkat Lima Besar Anak Penderita Stunting. Diakses dari: <https://lifestyle.okezone.com/read/2015/01/23/481/1096366/indonesiaperingkatlima-besar-anak-penderita-stunting>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://perpustakaan.kemkes.go.id/inisilite3/opac/detail-opac?id=6248>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Cegah Stunting itu Penting. Diakses dari: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kemas-Edisi-02-2018_1136.pdf.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Diakses dari: <https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/LAKIP%20KESGA%202020.pdf>.
- Kisman, S. T., Munir, S., & Banudi, L. (2020). Pengaruh pemberian metode penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting. *Jurnal Media Gizi Pangan*, 27(1), 86-97.
- Sari, L. L. (2022). Pelatihan pengukuran status gizi balita dengan menggunakan Antropometri sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini pada ibu di Darat Sawah Seginim Bengkulu Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 1(1), 169-176.
- Naim, R., Juniarti, N., & Yamin, A. (2017). Pengaruh edukasi berbasis keluarga terhadap intensi ibu hamil untuk optimalisasi nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2).
- Nimah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 84-90.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulantingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya tahun 2019. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(2), 205-211.
- Ohyver, M., Moniaga, J. V., Yunidwi, K. R., & Setiawan, M. I. (2017). Logistic regression and growth charts to determine children nutritional and stunting status: a review. *Procedia computer science*, 116, 232-241.
- Olsa, E. D., Sulastris, D., & Anas, E. (2018). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523-529.
- Rakyatmerdeka.id. (2019). 2.934 Anak di Banten Derita Stunting. Diakses dari: <https://rm.id/baca-berita/megapolitan/9118/2934-anak-di-banten-derita-stunting>
- Rizqi, A., Riyadi, D., & Nengah, T. (2018). Pengaruh FGD (Focus Group Discussion) dan PGD (Peer Group Discussion) Tentang Infeksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Balita Stunting di Desa Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 4(2), 136-149.

Cucuk Kunang Sari*, Endang Suartini

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten
Korespondensi penulis: Cucuk Kunang Sari. *Email: cksari@poltekkesbanten.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.623>

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting

- Rosdiana, E., Yusnanda, F., & Afrita, L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesesuaian Pemberian Mp-Asi Guna Pencegahan Stunting Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 981-987.
- Siregar, R., & Yusuf, M. (2015). Pengaruh FGD Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di BKIA RS Pertamina RU III Plaju. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 113-116.
- Suryagustina, S., Araya, W., & Jumielsa, J. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu di kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 582-591.
- United Nation Children's Fund. (2021). Levels and Trends in Child Malnutrition : Key Findings of the 2021 edition of the joint child malnutrition estimates. New York, United Nation Children's Fund. Diakses dari: <https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2021/07/JME-2021-United-Nations-regions-v2.pdf>.
- Wicaksono, K. E., & Alfianto, A. G. (2020). Dampak Positif Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Manajemen Nutrisi Balita Stunting. *Journal Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, 2(3), 981-986.
- World Helath Organization. (2021). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/The World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2021 edition. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>.

Cucuk Kunang Sari*, Endang Suartini

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten
Korespondensi penulis: Cucuk Kunang Sari. *Email: cksari@poltekkesbanten.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.623>

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode focus group discussion (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	jmm.ikestmp.ac.id Internet	418 words — 10%
2	ejournalmalahayati.ac.id Internet	323 words — 8%
3	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet	112 words — 3%
4	Yanuarti Petrika, Desi Desi, Rezza Dewintha, Yola Putri Melyana, Tiara Hapisa, Devi Nur Wulandari. "EDUKASI STUNTING DENGAN PENDEKATAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DAN PELATIHAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA SECARA MANDIRI OLEH ORANG TUA", Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia, 2023 Crossref	52 words — 1%
5	repo.unand.ac.id Internet	46 words — 1%
6	docplayer.info Internet	42 words — 1%
7	id.123dok.com Internet	33 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 30 WORDS

EXCLUDE MATCHES < 30 WORDS